POLA-POLA PENDIDIKAN KEMANDIRIAN PADA SISWA TK DI PG-TK AL-ZAITUN WARU (STUDI KASUS)

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Psikologi (S.Psi.)

Oleh :
DEWI MASFUFAH
NIM: B07206075

PERPUSTAKAAN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2010 062 PSI
No REG : D-2010/PSI/062
ASAL BUKU :
TANGGAL :

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010

GADJAHBELANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Dewi Masfufah** ini, telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan

Surabaya, 26 juli 2010

Pembimbing,

Drs. Bambang Widiatmodjo, M.Si. Psi.

NIP. 195501221985031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Dewi Masfufah** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 Agustus 2010

Mengesahkan
Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah

Dekan

Dr. Aswadi, M. Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua

Drs. Bambang Widiatmodjo, M. Si. Psi
NIP. 195501221985031001

Sekretaris

Lucky Abrorry, M. Psi
NIP. 197910012006041005

Penguji I

Drs. Sjahudi Sirodj, M. Si
NIP. 195205041980031003

Penguji II

Dra. Hj. Sri Astutik, M. Si
Nip. 195902051986032004

ABSTRAK

Dewi Masfufah, 2010: ***Pola-pola Pendidikan Kemandirian Pada Anak Taman Kanak-kanak di PG-TK Al-Zaitun Rewwin Waru***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pendidikan kemandirian yag diterapkan di PG-TK Al-Zaitun yang merupakan salah satu sekolah PG-TK di daerah Waru dan anak didik lulusan Al-Zaitun hampir rata-rata diterima di SDN favorit daerah Waru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Variabel penelitian ini adalah pola-pola pendidikan TK dan kemandirian Subyek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, analisis data dilakukan dalam bentuk "Pembuatan Penjelasan".

Hasil analisis data menunjukkan bahwa PG-TK Al-Zaitun memberikan pola pendidikan yang berkualitas dengan konsep dasar pembinaan pertumbuhan anak secara intergrative dan holistic yang mencakup aspek pelayanan pendidikan, kesehatan/gizi dengan memberdayakan potensi dasar anak berupa "Multiple Intelegensi" yang meliputi matematik-logis, interpersonal, intra personal, bahasa, kinestetik, musical, naturalis dan eksistensial, sehingga anak mampu mencapai tugas perkembangan sesuai usia perkembangan anak.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pola pendidikan perilaku yang diterapkan dibentuk melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

Kata Kunci: *Pola-pola Pendidikan Anak TK, Kemandirian*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Konsep 6
F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KERANGKA TEORETIK 10
A. Kajian Pustaka 10
1. Pendidikan 10
a. Definisi Pendidikan 10
b. Lingkungan Pendidikan Keluarga 12
c. Lingkungan Pendidikan Sekolah 12
d. Lingkungan Pendidikan Masyarakat 13
e. Fakor-fakor Pendidikan 14
2. Pola-pola Pendidikan 14
a. Pola Pendidikan Otoriter 16
b. Pola Pendidikan Permisif 17
c. Pola Pendidikan Demokratis 18
3. Kemandirian 18
a. Definisi Kemandirian 18
b. Proses Terbentuknya Perilaku Mandiri 21
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mandiri 22
4. TK (Taman Kanak-kanak) 23
B. Kajian Teoretik 25
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan 29

BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
B. Subyek Penelitian 32
C. Jenis dan Sumber Data 33
D. Tahap-tahap Penelitian 34
E. Metode Pengumpulan Data 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisa Data 40
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 42

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 44
A. Setting Penelitian 44
1. Sejarah Berdirinya PG-TK Al-Zaitun Rewwin 44
2. Visi, Misi dan Tujuan 45
3. Waktu Belajar 45
4. Ekstra Kurikuler 46
5. Fasilitas 46
6. Prestasi 46
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 49
1. Persiapan Penelitian 49
2. Pelaksanaan Penelitian 49
C. Penyajian Data 50
1. Profil Informan 50
2. Hasil Observasi 52
3. Hasil Wawancara 54
D. Analisis Data dan Pembahasan 58
1. Analisis Data 58
2. Pembahasan 60

BAB V PENUTUP 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN
Lampiran I 69
Lampiran II 70
Lampiran III 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak adalah amanah Allah yang diberikan kepada orang tua, karena itu orang tua berkewajiban mendidiknya hingga kelak akan dihadapkan pada tantangan dan persiapan hidup yang amat keras, utamanya di saatmereka dewasa nanti.

Untuk itu para orang tua perlu memberikan pendidikan mengenai keimanan, akhlak dan ilmu pengetahuan sedini mungkin.

Pendidikan pra-sekolah ini sangatlah penting dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, kreatifitas dan kemampuan sosial sejak dini, agar anak dapat segera menyesuaikan lingkungannya dengan baik, pendidikan pra-sekolah juga menjadi pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya dan seterusnya.

Di pundak orang tualah tanggung jawab pendidikan seorang anak tersebut, maka di Lembaga Pendidikan Islam Al Zaitun yang merupakan salah satu solusi terbaik dan merupakan pilihan orang tua wali murid untuk mendapatkan Pendidikan pra-sekolah di usia dini dengan konsep modern yang Islami, dengan mengintegrasikan kurikulum dari Diknas dalam suatu kerangka yang solid dan khas dengan mengedepankan Iman dan Taqwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Imtaq dan Iptek) yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang mempunyai rohani keislaman, intelektualitas dan terampil. Sehingga peserta didik memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi perubahan-perubahan dinamika era globalisasi di masa yang datang.

PG-TK Al Zaitun mempunyai tujuan memberikan pendidikan kepada anak usia dini dengan mendaptkan pelayanan yang berkualitas dengan konsep dasar pembinaan pertumbuhan anak secara intergrative dan holistic yang mencakup aspek pelayanan pendidikan, kesehatan/gizi dengan memberdayakan potensi dasar anak berupa "Multiple Intelegensi" yang meliputi matematik-logis, interpersonal, intra personal, bahasa, kinestetik, musical, naturalis dan eksistensial, sehingga anak mampu hidup di jamannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar, khususnya daerah Rewwin / yang ada di kecamatan Waru (Wedoro, Kiriman, Ngeni, Panjunan, Gedongan), banyak yang mengatakan bahwa TK Al-Zaitun pendidikannya bagus, kemandirian benar-benar diterapkan sehingga anak mudah diterima lingkungan sekitar dalam bersosialisasi dan rata-rata lulusan Al-Zaitun bisa diterima di SD Negeri Favorit Kepuh Kiriman Waru. Padahal kebanyakan ibu-ibu bilang kalau tes penerimannya sukar sehingga banyak lulusan dari TK lain yang tidak diterima, kalaupun ada, itu hanya beberapa saja.

Salah satu pengalaman dari TU (Tata Usaha) Al-Zaitun yang menceritakan bahwa keponakannya yang lulusan dari salah satu TK di Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lulus saat tes, padahal keponakannya termasuk bagus prestasinya di sekolah. Sebagian ibu-ibu wali murid juga menceritakan tetangganya yang ingin memasukkan anaknya ke SDN tersebut namun juga gagal saat tes dan akhirnya terpaksa memasukkan anaknya ke SD swasta.

Pendidikan di zaman sekarang ini lebih maju, dulu mungkin anak TK tidak dituntut bisa membaca karena di TK anak dibiasakan mandiri dan berosialisasi mengenal lingkungan. Saat SD kelas 1, anak baru diajarkan membaca. Tidak seperti sekarang, meskipun membaca tidak menjadi tuntutan, namun kebanyakan anak TK-B sudah bisa membaca sehingga saat anak masuk SD ada tes membaca. Selain itu ada tes lain yang memang sudah menjadi kebijakan sekolah dalam menerima siswanya. Jangankan di TK-B, di TK-A saja ada sebagian anak yang sudah bisa membaca saat peneliti melakukan observasi dan wawancara ke sekolah.

Semua orangtua tentu saja mengharapkan anaknya dapat tumbuh menjadi manusia yang cerdas, bahagia, dan memiliki kepribadian yang baik. Namun harapan tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Dituntut kesabaran, keuletan dan kesungguhan dari para orangtua agar harapan tersebut dapat terwujud. Salah satu yang perlu diperhatikan oleh orangtua adalah menerapkan gaya pengasuhan yang tepat agar anaknya dapat berkembang menjadi manusia dewasa seperti yang diharapkan.

Wahana yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan ank-anak adalah keluarga. Dalam lingkungan keluargalah anak diasuh dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibesarkan sehingga mengalami suatu proses untuk "menjadi" seorang manusia yang dewasa.

Fungsi keluarga dalam proses memberi "corak dan warna" seorang anak sangat vital. Fungsi tersebut disamping sangat vital juga berubah dan mengalami perkembangan seiring dengan bertumbuh dan berkembangnya usia seorang anak Misalnya pada masa bayi dan kanak-kanak, fungsi dan tanggung jawab utama sebuah keluarga adalah mengasuh, merawat, melindungi, membesarkan, dan melakukan proses sosialisasi. Namun seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, misalnya ketika ia menjadi seorang remaja, maka fungsi utama keluarga akan bergeser dan bertambah pula. Seorang remaja lebih membutuhkan dukungan *(support)* dari sekedar pengasuhan *(nurturance),* ia lebih membutuhkan bimbingan *(guidance)* dari sekedar perlindungan *(protection),* dan seorang remaja lebih membutuhkan pengarahan *(direction)* dari sekedar sosialisasi *(socialization).*

Wahana selanjutnya dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak adalah pendidikan pra sekolah. Dalam lingkungan pra sekolahlah anak diasuh dan dibesarkan sehingga mengalami suatu proses untuk "menjadi" individu yang mandiri sesuai dengan tahap perkembangannya. Sebab, kurikulum yang diajarkan sesuai dengan kurikulum sekolah (kurikulum nasional) yang dimodifikasi sesuai tahap perkembangan anak dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Atas dasar pemikiran di atas serta gambaran latar belakang masalah yang sering terjadi dalam suatu masyarakat, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: "Bagaimanakah Pola-pola Pendidikan Kemandirian Pada Siswa di PG-TK Al-Zaitun Rewwin Waru?"

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang Pola-pola Pendidikan Kemandirian Pada Siswa di PG-TK Al-Zaitun Rewwin Waru.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara konsep teoritis dalam psikologi dengan realita yang terjadi di masyarakat.
   b. Membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk topik yang sejenis khususnya pada kehidupan sosial di masyarakat.
2. Manfaat Praktis
   a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam lingkup psikologi dan merangsang penelitian berikutnya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mendidik kemandirian pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi masyarakat tentang fenomena secara nyata tentang kemandirian pada anak, khususnya bagi orang tua yang akan memasukkan anaknya ke Taman Kanak-kanak, sehingga dapat dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan perilaku mandiri.

E. DEFINISI KONSEP

Konsep yang terdapat pada judul skripsi ini dibatasi pada hal-hal:

1. Pendidikan

   Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

2. Pola pendidikan pada siswa

   Pola pendidikan pada siswa yaitu suatu wujud, tipe, sifat yang dikenakan kepada anak didik dalam kegiatan mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

3. Kemandirian

   Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap.[1]

4. Taman Kanak-kanak

Anak-anak TK berumur antara 4–6 tahun. Mereka termasuk dalam umur prasekolah. TK merupakan lembaga pendidikan formal prasekolah. Di TK tidak ada pelajaran membaca, menulis dan matematika. Jadi, TK itu bukanlah sekolah, melainkan taman, tempat anak-anak umur 4–6 tahun bermain. Dengan bermain mereka belajar banyak hal sebagai persiapan untuk bergaul dalam lingkunnya dan untuk memasuki pendidikan sekolah dasar (SD).[2]

---

[1]http://wennydesyanti.multiply.com/journal/item/239/Definisi_Mandiri_Kajian_Psikologis_. diakses Tanggal 14 April 2010, jam 07. 23

[2] Rose Mini & Prianto, *Perilaku Anak Usia Dini,* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Laporan penelitian dalam skripsi ini, nantinya akan tersaji dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi konsep, dan sistematika pembahasan

BAB II KERANGKA TEORI

Berisikan tentang perilaku mandiri yang meliputi: Definisi pendidikan, lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, lingkungan pendidikan masyarakat, faktor-faktor pendidikan. Pola-pola pendidikan, pola pendidikan otoriter, pola pendidikan permisif, pola pendidikan demokratis. Kemandirian, definisi kemandirian, proses terbentuknya kemandirian, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, peran orang tua terhadap pembentukan kemandirian. Taman Kanak-kanak. Kajian teoretik. Dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik pemeriksaan keabsahan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Berisikan tentang setting penelitian, persiapan dan pelaksaan penelitian: yang meliputi, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Yang berisikan kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan

a. Definisi Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[3]

Pendidikan dipahami sebagai suatu sosialisasi karena didalamnya ada tujuan untuk meneruskan kebudayaan dengan beberapa perubahan dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda, melalui interaksi sosoial.[4]

Menurut Emile Durkheim pendidikan adalah suatu pelatihan terlatih dari orang dewasa kepada generasi yang belum siap untuk kehidupan sosial yang tujuannya adalah meningkatkan dan mengembangkan pada diri sang anak sejumlah keadaan fisik,

---

[3] http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan. diakses pada tanggal 29 Juli 2010 Pukul: 14. 58

[4] Haniatul Masruroh, Pola Pendidikan Anak dari Keluarga Miskin, (Fakultas Ilmu Pendidikan: Skripsi Universitas Semarang, 2005), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelektual dan moral yang diperlukan baik oleh keseluruhan komunitasnya atau sebagian saja.[5]

Pendidikan dalam arti luas adalah proses pembudayaan, dimana masing-masing anak yang dilahirkan dengan potensi belajar yang lebih besar dari makhluk menyusui lainnya, dibentuk menjadi anggota penuh dari suatu masyarakat, menghayati dan mengamalkan bersama-sama anggota lainnya suatu kebudayaan di dalamnya termasuk ketrampilan, pengetahuan, sikap-sikap dan nilai-nilai serta pola-pola perilaku tertentu. Pendidikan juga dinyatakan sebagai "the transmision of culture" (Lukas and Cookriel, 1988: 352).

Pendidikan di Indonesia menganut konsep pendidikan seumur hidup, yang bertolak dari suatu pandangan bahwa pendidikan adalah unsur esensial sepanjang umur seseorang. Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses kehidupan masa kini dan sekaligus adalah proses untuk persiapan bagi kehidupan yang akan datang.

Lingkungan pendidikan adalah lingkungan atau keadaan, kondisi tempat yang ada disekitar peserta didik yang mempengaruhi berlangsungnya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan secara umum dibagi menjadi tiga macam yaitu lingkungan pendidikan

---

[5] Vivin Alvian, *Pandangan Orang Tua Dari Keluarga Miskin Tentang Pendidikan Anak (Studi Kasus 3 Keluarga Miskin di Kelurahan Kemiri Muka, Depok),* (FISIPOL Universitas Indonesia: Proposal Skripsi , 2002), hal. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan itu mempunyai peranan yang besar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak menuju terbentuknya kepribadian anak.

b. Lingkungan pendidikan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan pertama karena sejak anak masih ada dalam kandungan dan lahir berada dalam keluarga. Dikatakan utama karena keluarga merupakan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. Semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan ini. Pendidik yang bertanggung jawab pada lingkungan keluarga adalah orangtua.

c. Lingkungan pendidikan sekolah

Lingkungan pendidikan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang kedua. Pada lingkungan sekolah perlu dilengkapi dengan suasana yang ideal dan kondusif.

Sekolah merupakan tempat yang dapat membentuk dan melatih kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional. Keduanya sangat penting bagi terbentuknya kepribadian. Manusia yang berkepribadian tidak cukup hanya cerdas atau pandai saja, akan tetapi juga bermoral. Sekolah membantu pendidikan moral antara lain budi pekerti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disamping tugas utamanya mencerdaskan anak melalui pemberian ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dijelaskan oleh Sikun Pribadi (1981, 73) bahwa dalam lingkungan pendidikan sekolah, anak dipersiapkan untuk memecahkan berbagai masalah hidup, seperti mengurus kesehatannya, mencari pekerjaan, bergaul dengan orang lain yang bukan anggota keluarga, mengurus barang-barang yang menjadi miliknya, mempertahankan diri dari berbagai ancaman dan mengenal dirinya sendiri. Berbagai contoh persiapan tersebut ditunjukkan kepada perkembangan seluruh kepribadiannya, terutama perbuatan etis sebagai orang dewasa bertanggung jawab.

d. Lingkungan pendidikan masyarakat

Lingkungan pendidikan yang ketiga yaitu lingkungan pendidikan masyarakat. Pendidikan pada lingkungan masyarakat merupakan pendidikan yang lebih luas dan kompleks. R.A Santoso dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Masyarakat" menyatakan bahwa pendidikan masyarakat adalah pendidikan yang ditujukan kepada orang dewasa termasuk pemuda di luar batas umur tertinggi kewajiban belajar dan dilakukan diluar lingkungan dan sistem pengajaran sekolah dasar (Sulaiman Joesoef,2000:91). Lingkungan pendidikan ini memberi kesempatan yang sangat luas bagi anak dalam mengembangkan kreativitasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Faktor-faktorPendidikan

Proses pendidikan akan berhasil jika faktor pendidikan dipenuhi, jika salah satu tidak ada proses pendidikan akan berjalan pincang atau dengan kata lain bahwa faktor pendidikan harus ada semua. Adapun faktor yang dimaksud adalah:

1) Peserta didik: orang atau sekelompok orang yang menjadi subyek pendidikan

2) Pendidik: yang berwewenang mendidik dan mengajar

3) Tujuan pendidikan: membentuk manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri dan tidak tergantung orang lain (pendidikan teoritis)

4) Lingkungan pendidikan: suatu keadaan atau kondisi yang berada disekitar yang mempengaruhi berlangsungnya pendidikan.

5) Alat pendidikan: tindakan perlakuan atau kegiatan yang digunakan untuk mendidik misalnya perlindungan , perhatian, hadiah, hukuman.

6) Adapun yang dimaksud peneliti dalam kajian pola pendidikan anak ini adalah mengenai pendidikan anak di lingkungan sekolah, baik itu anak kandung maupun anak yang berada dalam asuhan mereka.

2. Pola-pola Pendidikan

Pola pendidikan yaitu suatu wujud, tipe, sifat, yang dikenakan kepada anak oleh orang tua dalam kegiatan mendidik, membimbing,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendisiplinlan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumya.[6]

Kelakuan budaya diorganisasi dan dipolakan. Ini berarti bahwa ada keteraturan, ada pola yang tidak terwujud dengan begitu saja di lingkungan masyarakat di mana anak itu dibesarkan. Dengan perkataan lain, ada kegiatan atau kejadian-kejadian yang berlangsung berulang dan ajeg sebagai suatu kebiasaan yang merupakan proses pendewasaan anak yang diatur oleh norma-norma masyarakat setempat. Setiap anak mengalami suatu proses pengkondisian, baik yang disadari ataupun tidak disadari, di lingkungan sosial-budayanya sendiri sehingga mereka dapat memainkan peran dalam lingkungan masyarakat.

Anak senantiasa mendapat kesempatan dalam kebudayaan yang didukung oleh masyarakat untuk mengembangkan kepribadian atau dalam upaya memuaskan keinginan pribadi dalam batas-batas harapan yang dimungkinkan oleh lingkungan sosialnya. Tingkah laku mereka merupakan proses pengkondisian sejak dini yang berlangsung secara teratur di lingkungan keluarga sampai beberapa kurun waktu berikutnya di lingkungan (Tjetjep Rohendi Rohidi, 2000:200)

---

[6] Haniatul Masruroh, *Pola Pendidikan Anak dari Keluarga Miskin,* (Fakultas Ilmu Pendidikan: Skripsi Universitas Semarang, 2005), hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Prof. Dr.Soegeng Santoso, terdapat tiga pola pendidikan yaitu:

a. Pola pendidikan otoriter

Yaitu suatu cara mendidik yang bersifat keras, tegas, suka menghukum dan tidak simpatik. Anak-anak cenderung dipaksa untuk patuh terhadap perintah, nilai-nilai yang dianut orang tua dan bersifat mengekang, orang tua tidak mendorong untuk mandiri, termasuk dalam belajar karena semuanya ditentukan orang tua. Anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan atau berbuat sesuatu sesuai keinginannya sehingga merasa tertekan. Tujuannya adalah agar anak menurut, disiplin, tertib, tidak melawan dan tidak banyak kemauan.

Kebaikan dengan pola pendidikan otoriter yaitu sekolah atau keluarga terlihat aman, tertib, tidak ada masalah, disiplin, tenang dan anak menurut.

Kelemahan, anak tidak ada kemauan untuk mencoba hal yang baru, penakut, tidak memiliki kreativitas, rendah diri. Akibat lain adalah emosinya labil, penyesuaian diri terhambat, tidak simpatik, tidak puas dan mudah curiga serta kurang bijaksana dalam pergaulan. Akibat seringnya mendapat hukuman dari orangtua dapat menyebabkan anak menjadi agresif, nakal dan sejenisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pola pendidikan permisif

Yaitu pendidikan yang lebih banyak memberikan kebebasan pada anak untuk bertindak, berbuat atau berkreasi. Baumrind (dalam bukunya Paul Hauck 1986: 17) mengatakan bahwa orang tua yang menerapkan pola pendidikan permisif, perilaku orang tua memberi kebebasan sebanyak mungkin. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya baik dalam belajar, bermain maupun lainnya. Anak tidak dituntut tanggungjawab, tidak banyak dikontrol, bahkan mungkin dipedulikan. Akibat yang timbul dengan penerapan pola ini adalah agresif, menentang atau tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, emosi kurang stabil, perkembangan tidak matang, penuh ketergantungan, kurang percaya diri, sulit menghargai orang lain, mudah frustasi, kurang bersahabat, selalu mengalami kegagalan karena tidak ada bimbingannya. Selain itu tidak mempunyai tujuan pendidikan yang jelas dan terencana. Dalam hal ini Hurlock (1980: 19) mengatakan bahwa pola pendidikan permisive bercirikan adanya kontrol yang kurang. Orangtua bersikap bebas dan longgar, bimbingan terhadap anak sangat kurang. Keadaan ini akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pola pendidikan permisif dalam keluarga oleh orang tua akan memberikan kebebasan kepada anak, anak akan berjalan tanpa arah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pasti, karena menentukan sendiri apa yang dikehendaki, sehingga membuka kemungkinan tindakan atau perbuatan yang menyimpang dengan tatanan yang ada dalam masyarakat, hal ini akan merugikan anak itu sendiri.

c. Pola pendidikan demokratis

Yaitu pola pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menampilkan kreativitasnya, tetapi dengan penuh bimbingan pendidik. Jadi anak bebas tetapi dengan penuh pengawasan dan pemantauan pendidik. Dalam mendidik anak diberi peluang untuk berbicara, berpendapat, mengemukakan pandangan dan berargumentasi, jadi anak tidak dikekang.

3. Kemandirian

a. Definisi Kemandirian

Kata *kemandirian* berasal dari kata dasar *diri* yang mendapatkan awalan *ke* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* (Brammer dan Shostrom, 1982) karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.[7]

---

[7] Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemandirian, menurut Sutari Imam Barnadib (1982), meliputi "perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain". Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kartini dan Dali (1987) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah "hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri". Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian:

1) Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya,
2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi,
3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya,
4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya [8]

Perilaku mandiri adalah kesiapan dan dasar dari tindakan individu dalam mewujudkan diri bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan tidak tergantung orang lain dalam mengurus diri.[9]

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di

---

[8] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 142-143

[9] Regina, *Perbedaan Perilaku Mandiri dan Kemampuan Bersosialisasi pada Anak TK Ditinjau dari Usia Masuk Taman Kanak-kanak*, (Fakultas Psikologi Untag: Skripsi Surabaya, 2002), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap.[10]

Emil Durkheim, melihat makna dan perkembangan kemandirian dari sudut pandang yang berpusat pada masyarakat (Sunaryo Kartadinata, 1988). Pandangan ini dikenal juga dengan pandangan konformistik. Dengan menggunakan sudut pandang ini, Durkheim berpendirian bahwa kemandirian merupakan elemen esensial ketiga dari moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat. Durkheim berpendapat bahwa kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi prasyarat bagi kemandirian, yaitu:

1) Disiplin, yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas, dan
2) Komitmen terhadap kelompok[11]

Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.[12]

Perilaku mandiri adalah bertindak atau berbuat dengan kekuatan sendiri, berdiri sendri.[13]

---

[10]http://wennydesyanti.multiply.com/journal/item/239/Definisi_Mandiri_Kajian_Psikologis_.

[11] Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 110

[12] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 710

[13] Pius A Partanto & Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Arkola, 1994), 434

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat banyaknya dampak positif pada perkembangan individu, kemandirian sebaiknya diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya. Seperti telah diakui, segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan akan semakin berkembang menuju kesempurnaan. Latihan kemandirian yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan usia anak. Contoh: untuk anak-anak usia 3–4 tahun, latihan kemandirian dapat berupa membiarkan anak memasang kaos kaki dan sepatu sendiri, membereskan mainan setiap kali selesai bermain, dan lain-lain.[14]

b. Proses terbentuknya perilaku mandiri

Pada hakikatnya, manusia ketika lahir ke dunia berada dalam ketidaktahuan tentang diri dan dunianya. Dalam kondisi seperti itu, individu menyatu dengan dunianya, dalam pengertian belum memahami hubungan subjek dan objek. Berbekal kemampuan berpikir, kreativitas dan imajinasi, individu mampu membedakan dirinya dengan orang lain atau dengan lingkungannya. Proses seperti ini, oleh Sunaryo Kartadinata (1988) dinamakan dengan proses peragaman *(differentiation process)*. Dalam proses ini, sedikit demi sedikit individu berupaya melepaskan diri dari otoritas dan menuju hubungan mutualistik, mengembangkan kemampuan instrumental agar mampu memenuhi sendiri kegiatan hidupnya. Proses semacam ini oleh

---

[14] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Chikering (1971) disebut dengan *emotional and instrumental independence* (independensi emosional dan instrumental) yang merupakan dua komponen penting dalam perkembangan kemandirian. Dalam perkembangannya yang secara bertahap mengarah kepada pengakuan dan penerimaan akan saling ketergantungan individu, keduanya bersifat komplementer.[15]

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mandiri

Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu:

1) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam inteaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.
2) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung

---

[15] Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman *(punishment)* juga dapat menghambat perkembangan kemandirian. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian.

3) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian.[16]

4. Taman Kanak-kanak

Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang

---

[16] Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 118-119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria.[17]

Kasiram (dalam Eka Verasari, 2003), mengatakan anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya.[18]

Anak-anak TK berumur antara 4–6 tahun. Mereka termasuk dalam umur prasekolah. TK merupakan lembaga pendidikan formal prasekolah. Di TK tidak ada pelajaran membaca, menulis dan matematika. Jadi, TK itu bukanlah sekolah, melainkan taman, tempat anak-anak umur 4–6 tahun bermain. Dengan bermain mereka belajar banyak hal sebagai persiapan untuk bergaul dalam lingkunnya dan untuk memasuki pendidikan sekolah dasar (SD).[19]

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3–6 tahun menurut Biechler dan Snowman. Mereka biasanya mengikuti pogram prasekolah atau *kindergarten*. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan–5 tahun) dan

---

[17] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta: Erlagga, 1994), 108

[18] Moh. Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan (Baagian Ilmu Jiwa Anak)*, (Jakarta: Usaha Arcon, 1994),

[19] Rose Mini & Prianto, *Perilaku Anak Usia Dini,* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4–6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.[20]

Melalui pendidikan di TK diharapkan kemampuan berbahasa, daya cipta, daya pikir/kecerdasan, kesadaran sosial, keterampilan, perasaan dan jasmani anak berkembang pesat.

TK adalah dunia bermain untuk anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan di TK dilaksanakan dengan teknik bermain. Dengan bermain banyak hal yang dapat diajarkan kepada anak tanpa memberatkan mereka. Dalam suasana bermain, anak akan menunjukkan spontanitasnya, memperlihatkan kepribadian aslinya baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat. Lewat kegiatan bermain, kita dapat mengamati kelebihan, kekurangan, sportivitas, kemampuan bergaul, serta sikap anak terhadap kawan, lawan atau orang yang lebih tua.[21]

B. KAJIAN TEORETIK

Kerangka teoretik adalah suatu model konseptual mengenai bagaimana teori yang dipakai berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian.

Setiap anak berada dalam suatu proses perkembangan. Perkembangan anak tersebut berjalan secar kontinu (terus menerus), unik (komplek dan sifat

---

[20] Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 19

[21] Rose Mini & Prianto, *Perilaku Anak Usia Dini,* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 48-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khas) serta dinamis (berubah menyempurnakan diri). Perkembangan seorang anak juga membutuhkan keserasian dengan perkembangan anak lain serta lingkungan. Namun adakalanya perkembangan seorang anak berjalan secara lamban bahkan mengalami hambatan sehingga anak tidak akan berkembang secara optimal untuk membantu mengatasi kelambanan dan hambatan. Hambatan yang dihadapi anak serta agar anak mencapai pembangunan yang optimal maka dibutuhkan pola pendidikan yang tepat.

Pola pendidikan yaitu suatu wujud, tipe, sifat, yang dikenakan kepada anak oleh orang tua dalam kegiatan mendidik, membimbing, mendisiplinlan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumya.[22]

Dalam pelaksanaannya, pendidikan anak dalam keluarga mempunyai peran menentukan bagi pencapaian mutu sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan keluarga individu pertama kali mempelajari dan mengenal sistem nilai budaya yang berwujud aturan-aturan khusus, norma, kebiasaan dan teladan dari masyarakat lain.

Kemandirian merupakan perwujudan kemampuan seorang individu untuk menampilkan dirinya pada kehidupan sosialnya. Kemandirian merupakan modal dasar manusia dalam menentukan sikap, perbuatan serta berinteraksi.

---

[22] Haniatul Masruroh, Pola Pendidikan Anak dari Keluarga Miskin, (Fakultas Ilmu Pendidikan: Skripsi Universitas Semarang, 2005), hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemandirian ialah sifat yang tidak bergantung pada diri orang lain sehingga akan mendorong diri dapat mengaktualisasikan dirinya dengan sebaik-baiknya.[23] Kemandirian seseorang diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui hubungan tersebut, seseorang belajar berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima (bahkan dapat juga menolak) pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya.

Dalam mencapai keinginannya untuk mandiri, seseorang sering mengalami hambatan-hambatan yang disebabkan masih adanya kebutuhan untuk tetap bergantung pada orang lain. Seperti halnya kondisi psikologis lain, kemandirian dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan, dan tentu saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.[24]

Kemandirian diperoleh melalui proses perkembangan serta pola pendidikan yang dilalui dan diterima oleh anak. Oleh karena itu salah satu hal yang teramat penting dalam proses perkembangan kemandirian yang dimiliki anak adalah peran orang tua dalam mendidik, membina dan memberikan sikap yang seharusnya atau sikap yang sesuai. Kare.,//,na selama anak belum

---

[23] Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 83
[24] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa, orang tualah yang memiliki peran pertama dan utama bagi anak-anaknya untuk membawa anaknya pada kedewasaan. belajar memperluas pergaulan sosialnya, dan manaati peraturan (kedisiplinan). TK dipandang mempunyai kontribusi yang baik bagi perkembangan sosial anak, karena alasan-alasan berikut:

1. Suasana TK sebagian masih seperti suasana keluarga
2. Tata tertibnya masih longgar, tidak terlalu mengikat kebebasan anak
3. Anak berkesemapan untuk aktif bergerak, bermain, dan riang gembira yang kesemuanya mempunyai nilai pedagogis
4. Anak dapat mengenal dan bergaul dengan teman sebaya yang beragam (multi budaya), baik etnis, agama, dan budaya.[25]

Robert J. Havighurst (1953) mengemukakan bahwa hidup seseorang itu ditandai oleh adanya tugas-tugas yang harus dipenuhi. Tugas-tugas ini dalam batas-batas tertentu bersifat khas (spesifik) untuk masa-masa kehidupan seseorang. Secara garis besar, Havighurst menegaskan bahwa tugas-tugas perkembangan yang dilakukan seseorang dalam masa kehidupan tertentu

Kematangan penyesuaian sosial anak akan sangat terbantu, apabila anak dimasukkan ke Taman Kanak-kanak. TK sebagai "jembatan bergaul"

---

[25] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tempat yang memberikan peluang kepada anak untuk adalah disesuaikan dengan norma-norma sosial serta norma-norma kebudayaannya.[26]

C. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Hasil- hasil penelitian yang pernah diperoleh dan dilakukan oleh peneliti terdahulu digunakan sebagai bahan kajian dan masukan bagi peneliti, sehingga peneliti bisa menjadikan penelitian yang terdahulu sebagai tolak ukur atas hasil yang telah dicapai.

Hasil penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Haniatul Masruoh, mahasiswi program studi strata 1 jurusan pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan universitas Semarang 2005, dengan judul "Pola Pendidikan Anak Dari Keluarga Miskin (Kasus Keluarga Miskin Pada Keluarga Pak UI di Desa Meteseh Kecamatan Boja -Kendal)". Penelitian ini membahas Bagaimanakah pola pendidikan anak yang diterapkan oleh keluarga miskin pada keluarga Pak UI di Desa Meteseh Kecamatan Boja-Kendal serta Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola pendidikan anak yang diterapkan keluarga miskin pada keluarga Pak UI di Desa Meteseh Kecamatan Boja – Kendal. Hasilnya, Pola pendidikan anak yang diterapkan oleh keluarga Pak UI adalah pola permissive dan pola demokratis. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pak UI dan Ibu S menerapkan pola permissive dan demokratis

---

[26] Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah Faktor pengalaman pribadi orang tua sebagai pendidik, Faktor curah waktu, Faktor lingkungan masyarakat dan Faktor informasi dari media.

Hasil penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Regina, mahasiswi program studi strata 1 jurusan psikologi fakultas psikologi Universitas 17 Agustus Surabaya 2002, dengan judul "Perbedaan Perilaku Mandiri Dan Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Taman Kanak-kanak Ditinjau Dari Usia Masuk Taman Kanak-kanak". Penelitian ini membahas apakah ada perbedaan perilaku mandiri dan kemampuan bersosialisasi pada anak Taman Kanak-kanak ditinjau dari usia awal masuk Taman Kanak-kanak. Hasilnya tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku mandiri dan kemampuan bersosialisasi pada anak Taman Kanak-kanak ditinjau dari usia awal masuk Taman Kanak-kanak.

Hasil penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh saudara Godi Memet Marsudi mahasiswa program studi strata 1 jurusan pikologi fakutas psikologi Universitas 17 Agustus Surabaya 2002, dengan judul "Studi Tentang Kemandirian dan Percaya Diri pada Anak TKW di Bojonegoro". Hasil penelitian yang diperoleh adalah dapat diketahui bahwa anak TKW cenderung memiliki kemandirian dan percaya diri yang lebih tinggi dikarenakan kurangnya perhatian orang tua yang menuntut anak untuk dapat melakukan kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Namun dmemikian, ada sebagain anak-anak TKW yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal ini terjadi karena dalam keluarga kurang terjadi interaksi yang baik antara anak dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga. Sehingga, terkadang anak merasa kurang rasa aman, perhatian dan kasih sayang.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Eka Verasari mahasiswi program studi strata 1 jurusan psikologi fakultas psikologi Universitas 17 Agustus Surabaya 2003, dengan judul "Perbedaan Kemampuan Sosialisasi Antara Anak yang Diasuh Oleh Orang Tua Lengkap dengan Anak yang Diasuh Oleh Orang Tua Tunggal". Hasil penelitian yang diperoleh adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara anak yang diasuh oleh orang tua lengkap dengan anak yang diasuh oleh orang tua tunggal. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang diasuh oleh orang tua lengkap tergolong tinggi, namun tingkat korelasi antara keduanya menunjukkan nilai negatif dan hasil korelasi tersebut tidak didukung oleh taraf signifikan yang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada kedekatan pada data dan berdasarkan konsep bahwa pengalaman merupakan cara terbaik untuk memahami perilaku sosial.

Sedangkan tipe atau jenis penelitian ini adalah studi diskriptif yaitu tipe penelitian yang ingin mendiskripsikan atau menggambarkan secara terperinci fenomena sosial tentang apa yang terjadi dengan menggunakan metode studi kasus yang berupaya untuk menelaah suatu kasus secara mendalam, intensif, mendetail dan komprehensif.

Sebagaimana disebutkan dalam tujuan, penelitian ini tidak menguji hipotesa tetapi ingin mendiskripsikan, mengungkap dan menganalisa pola pendidikan kemandirian yang diterapkan PG-TK AL-Zaitun Rewwin Waru.

B. SUBYEK PENELITIAN

Populasi dan sampel merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamakan "*Social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat *(place)*, pelaku *(actors)* dan aktivitas *(activity)* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi secara sinergis. Jadi pada situasi sosial atau objek penelitian ini, penulis dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Sehingga secara jelas yang menjadi dasar pemikiran peneliti bahwa yang akan menjadi subyek di dalam penelitian ini adalah pola pendidikan kemandirian yang diterapkan sekolah PG-TK Al-Zaitun Rewwin Waru. Sedangkan subyek sekunder adalah orang-orang yang sedikit banyak mengetahui seluk beluk fenomena yang sedang diteliti.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

Dalam penelitian ini jenis data penelitiannya terdiri dari dua hal yaitu:

1. Data Primer

   Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh peneliti dari subyek penelitian, berupa hasil wawancara dari informan dan sumber data primer adalah orang yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah sumber data yang sudah ada atau yang sudah tersedia melalui publikasi dan informasi yang dimiliki dan dikeluarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh PG-TK Al-Zaitun Rewwin Waru. Sumber data tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, yang meliputi:

a. Catatan lapangan adalah catatan yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan langsung peneliti dan merupakan peran serta dalam situasi, proses, dan prilaku, yang berkaitan dengan subyek.
b. Dokumenter adalah bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Data ini diperoleh melalui berbagai macam sumber, seperti internet, dan data-data dokumentasi yang dimiliki oleh PG-TK Al-Zaitun Rewwin Waru tentang identifikasi subyek.

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula, tahapan-tahapan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

   Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-lapangan adalah:

   a. Mengajukan matrik penelitian

      Matrik penelitian diajukan peneliti pada bulan Maret dan diseminarkan pada bulan April 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Merumuskan rancangan penelitian

Pada tahap awal, peneliti harus menyusun rancangan penelitian atau yang biasa disebut proposal penelitian. Proposal penelitian ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian. Fungsi dari proposal penelitian adalah untuk merencanakan secara sistematis kegiatan penelitian agar lebih terarah dan terealisasi sesuai harapan. Upaya untuk lebih menyempurnakan perumusan dan penyusunan proposal peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yang akhirnya diakhiri dengan seminar proposal pada bulan April 2010

c. Menentukan lapangan penelitian

Untuk memilih dan menentukan lapangan penelitian, peneliti memilih semua situasi yang sesuai dengan subtansi penelitian kualitatif. Ketika keadaan lapangan mendukung, maka akan membantu dan mempermudah seorang peneliti.[27]

d. Mengurus perizinan

Langkah pertama untuk mendapatkan izin melakukan galian data dari sumber data adalah dengan mengutarakan dan memahamkan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu guru-guru Taman Kanak-kanak yang peneliti kenal. Peneliti mendapat saran untuk melakukan penelitian di TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo.

---

[27].Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti mengkonfirmasi dengan kepala TK tersebut, boleh melakukan penelitian tetapi peneliiannya dilaksanakan setelah tahun ajaran baru karena tidak memungkinkan pada saat itu untuk dilaksanakan penelitian karena adanya program sekolah yakni program pengayaan dan pembelajaran multi media yang harus ditempuh dalam waktu beberapa minggu.

Peneliti berusaha mencari informasi lagi kepada pihak-pihak yang bersangkutan, kemudian peneliti mendapat saran untuk melakukan penelitian di PG-TK Al-Zaitun Rewwin Waru. Setelah itu peneliti mengurus surat izin dari fakultas, yang kemudian di bawa ke kepala sekolah PG-TK Al-Zaitun Rewwin Waru.

e. Menentukan informan

Memilih dan menentukan informan yaitu memilih orang-orang yang menjadi sumber informan, khususnya dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Kelengkapan penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain, yaitu alat tulis (*pensil, bolpoint, buku catatan, dll*) dan laptop.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, pada tahap awal peneliti memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Selanjutnya dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Analisa Data

Dalam tahap ini setelah data terkumpul semuanya, baik data yang bersifat dokumen, hasil wawancara maupun data pendukung lainnya, maka peneliti mulai menelaah satu persatu dengan cara mengklasifikasi dan menganalisa sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian.[28]

4. Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian, sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam proses pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama.[29] Interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan dapat memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi untuk menemukan

---

[28] Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 102.

[29] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2008) hal. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemicu dan gambaran pola pendidikan kemandirian yan diterapkan PG-TK Al-Zaitun Rewwin.

Berikut penjabaran ketiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Adalah kegiatan mengamati perilaku dengan sengaja. Faktor kesengajaan dalam proses observasi dimaksudkan agar kegiatan observasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik observasi juga dapat dilakukan untuk pengumpulan data dalam penelitian perilaku. Pada observasi terlibat ini diharapkan agar peneliti dapat langsung mengamati serta mencatat gejala-gejala yang terjadi di lapangan obyek penelitian.[30] Sebagai metode ilmiah observasi terlibat bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.

Observasi mulai peneliti lakukan di sekolah, Selama itu peneliti akan mengamati pendekatan pembelajaran kemandirian yang telah di lakukan oleh dewan guru selama di kelas ataupun di luar kelas.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau Interview adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat tentang keperluan melaksanakan proses pemecahan

---

[30] Sugyono, Prof. Dr, *Memahami Penelitian kualitatif* Cet. 1 (2009) Penerbit CV. Pustaka Setia, h.67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah tertentu yang sesuai dengan data.[31] Wawancara dilakukan secara langsung dengan cara tanya jawab antara interviuee (penanya/pewawancara) dengan interviuer (orang yang diwawancara).

Pertama kali peneliti mewawancarai informan terlebih dahulu karena informan adalah orang yang paling banyak tahu tentang keadaan, kondisi dan system pengajaran yang diterapkan di sekolah. Dalam hai ini yang menjai informan adalah kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen[32] Sedangkan Wardi Bachtiar menyatakan dokumentasi merupakan pengumpulan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Ia menambahkan bahwa studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat, menafsirkan serta menghubungkannya dengan fenomena lain.

Data yang di peroleh dari dokumen adalah berupa arsip-arsip dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

[31]Afifuddin,Prof. Dr. MM dan Beni Ahmad Saebani, Drs. M.Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009. h.139

[32] Sugyono, Prof. Dr. *Memahami Penelitian kualitatif*, (CV. Pustaka Setia, 2009), hal. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

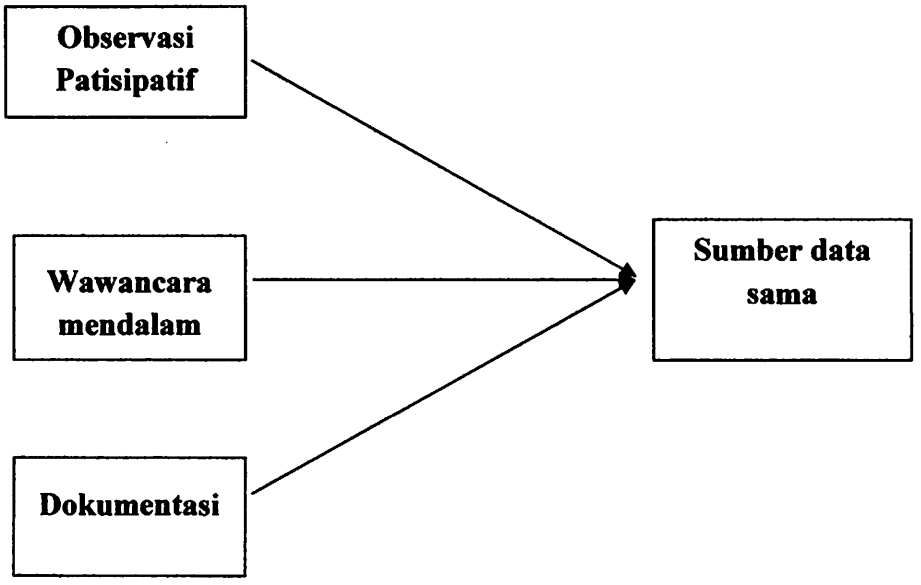

F. TEKNIK ANALISA DATA

Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis data di pengumpulan data pada periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:[33]

1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hal. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap ini peneliti memilih data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian mengelompokkan sesuai dengan aspek yang akan diteliti seperti, bagaimanakah pola pendidikan kemandirian yang diterapkan di sekolah PG-TK Al-Zaitun.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah kita fahami tersebut.

Bentuk penyajian data yang dipilih dalam penelitian ini adalah bentuk naratif, dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari latarnya.

3. *Conclusion Drawing (Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Akan tetapi hal ini mungkin juga tidak terjadi, Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[34]

G. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu

---

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hal. 247-253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang telah di pahami dengan cara yang biasa.[35]

Dengan upaya tersebut peneliti secara mendalam menekuni berbagai faktor dan aktifitas yang dijalani oleh subjek.

---

[35] Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. SETTING PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya PG-TK Al-Zaitun Waru

PG-TK Al-Zaitun Rewwin Waru berdiri pada tahun pelajaran 2005-2006. Dasar pemikiran berdirinya PG-TK Al-Zaitun adalah berawal dari pemanfaatannya, sehingga pengurus Ta'mir Masjid Al-Muhajirin mempunyai keinginan'/ pemikiran memanfaatkan gedung tersebut untuk sarana pendidikan.

Hampir setiap ada pertemuan, pengurus ta'mir membicarakan bagaimana cara mendirikan suatu lembaga pendidikan, dan siapa yang menangani atau mengembangkan. Kemudian ta'mir menyerahkan kepada seksi pendidikan untuk mengembangkan/meningkatkan programnya khususnya di bidang pendidikan.

Alhamdulillah pada akhirnya Allah SWT memberikan jawaban dan jalan mengenai impian pengurus Ta'mir Masjid Al-Muhajirin. Pada bulan September 2004 datanglah seorang ustadzah menghadap ta'mir untuk menyampaikan keinginannya yaitu mengajak bersama-sama Ta'mir Masjid Al-Muhajirin mendirikan Play Group dan Taman Kanak-kanak.

Bagaikan gayung bersambut dengan melalui proses yang panjang dan lama terbentuklah suatu Lembaga Pendidikan Islam yang bernama Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zaitun tepatnya hari Jum'at, 04 Februari 2005 dengan harapan mudah-mudahan Lembaga Pendidikan Islam ini seperti pohon zaitun baunya harum dan mempunyai manfaat yang banyak.\

2. Visi, Misi dan Tujuan

   a. Visi

      Menjadi lembaga pendidikan Islam yang seluruh aspek kegiatan mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an.

   b. Misi

      Mengantarkan siswa mencapai karakter

      1) Taqwa
      2) Bertanggung jawab
      3) Mandiri
      4) Disiplin
      5) Menguasai informasi dan teknologi
      6) Kreatif dan inovatif

   c. Tujuan

      Mempersiapkan sejak dini generasi muslim yang utuh, yakni muslim yang mantap keimanannya, baik akhlaknya dan berilmu pengetahuan yang tinggi serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

3. Waktu Belajar

   a) Senin-Kamis: pukul 07:00-11:00
   b) Jum'at-Sabtu: pukul 07:00-10:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ekstrakurikuler
   a) Drum Band
   b) Seni tari
   c) Seni lukis
   d) Bahasa Inggris
   e) Mengaji
   f) Renang
5. Fasilitas
   a) Masjid Al-Muhajirin Rewwin sebagai sarana pembinaan ibadah bagi anak
   b) Gedung sekolah yang memadai dan mudah dijangkau dari segala penjuru
   c) Seluruh ruang kelas ber-AC
   d) Kolam renang standart anak-anak
   e) Laboratorium komputer
   f) Lapangan berumput dan tempat bermain yang memadai
   g) Perpustakaan
   h) Sepilut tempat kegiatan anak-anak
   i) Pemeriksaan gigi dan psikologi
   j) Metode belajar melalui VCD secara berkala
6. Prestasi
   a) Drum band (Juara Delta Marching Open Gor 2009 Sidoarjo ke-2)
   b) Bahasa Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Bahasa Inggris

d) Seni Tari (Juara II 2008 Surabaya di THR)

e) Seni Lukis (Juara II 2008 IGTKI sekecamatan Waru)

f) Ibadah (Juara I Tahun 2008 Surabaya di THR Radio Rapendik)

g) Berenang

h) Tadabbur Alam/Out Bond

i) Komputer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Organisasi

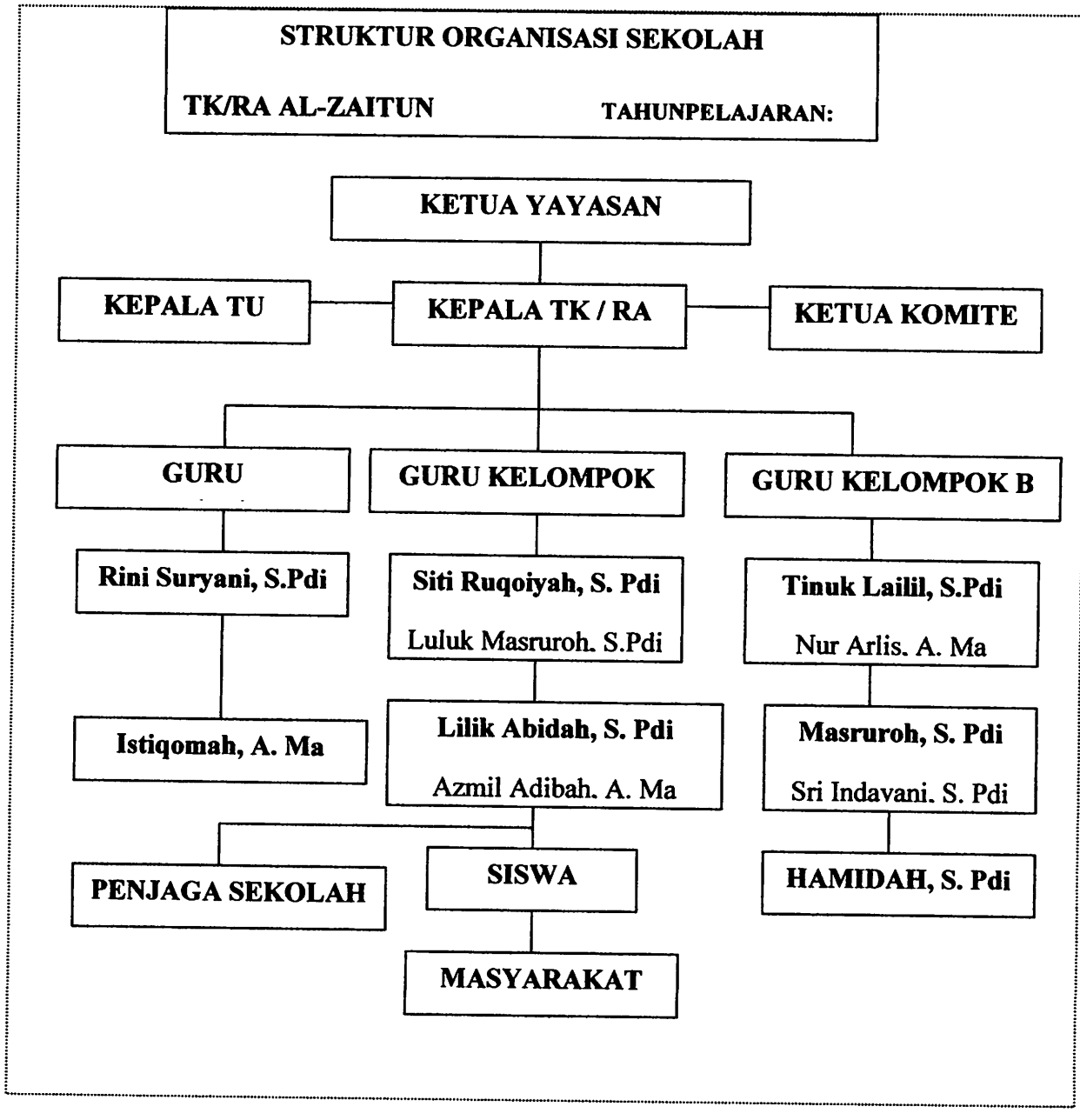

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

1. Persiapan Penelitian

   Hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah:

   a. Prosedur penelitian ini dilakukan melalui penentuan kriteria subyek yang diperlukan dalam penelitian ini, di mana subyek adalah sekolahan yang benar-benar yang menerapkan pola pendidikan kemandirian pada anak didiknya.

   b. Penyusunan alat pengumpulan data

      1) Arsip dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

      2) Format wawancara

         Format wawancara di susun untuk menggali informasi secara mendalam berkaitan dengan pola pendidikan kemandirian yang diterapkan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap informan antara lain kepala sekolah dan salah satu guru.

   c. Format observasi

      Format observasi disusun untuk memeperoleh data secara langsung terhadap pola pembelajaran yang dilakukan oleh dewan guru sehingga dapat melatih kemandirian anak didiknya.

2. Pelaksanaan Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dimulai dengan pengumpulan data berupa arsip dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(RPP). Dalam penelitian ini data-data tersebut diperoleh dari kepala sekolah PG-TK Al-Zaitun. Selanjutnya, peneliti mengadakan pendekatan dengan para dewan guru selama di sekolah. Setelah itu peneliti menggali lebih mendalam tentang teknik pengajaran kemandirian yang teah diterapkan di sekolah, yaitu dengan wawancara dan observasi.

C. PENYAJIAN DATA

1. Profil informan

a) Profil Informan I (Kepala Sekolah PG-Tk Al-Zaitun)

Nama	: Sri Indayani S. Pd. I
Tempat/Tgl. Lahir	: Bondowoso, 16 Juni 1979
Alamat	: Jl. Kol. Sugiono Wedoro Masjid No. 12
	RT. 01 RW. 05 Waru
Pendidikan	: PGTK – S1

Ustadzah Iin (nama panggilan dari Bu Sri Indayani) adalah kepala sekolah yang menjabat pada tahun ini. Peneliti banyak mendapat informasi dari beliau saat observasi dan wawancara di sekolah. Dari Ustadzah Iin lah peneliti dapat mengetahui program atau pola pendidikan yang diterapkan sekolah Al Zaitun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Profil Informan II(Salah Satu Guru Kelas di PG-TK Al-Zaitun)

Nama	: Hamidah Mudjib
Tempat/Tgl. Lahir	: Sidoarjo, 15 Juli 1963
Alamat	: Belahan Gg 8 RT. 04 / RW. 07 Wedoro
Pendidikan	: PGTK – S1

Ustadzah Midah merupakan Kepala Sekolah pertama kali berdiri. Beliau menjabat selama 3 tahun dan sekarang menjadi guru wali kelas TK – B. Pada saat beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah, banyak prestasi yang diraih melalui lomba-lomba kreatifitas anak. Baik beliau maupun dari orang tua wali murid sangat antusias mengikuti kegiatan atau acara yang mampu memajukan pendidikan di sekolah Al Zaitun. Setiap kegiatan yang diadakan selalu didukung oleh dana dari yayasan dan wali murid.

Menurut peneliti, Ustadzah Midah sangat berpotensi pada bidangnya. Selain Sarjana Muda Da'wah, Sarjana PGTK, beliau juga Sarjana Pendidikan Islam dan pengalaman mengajarnya sudah cukup lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Observasi dan Wawancara

a. Hasil Observasi Lokasi Penelitian

Untuk menetapkan lokasi penelitian, peneliti berusaha mencari informasi dari beberapa guru TK dan menjelaskan tentang judul dan maksud penelitian yang akan dilakukan. Tanggal 08 Juni 2010 peneliti pertama kali datang ke sekolah PG-TK Al-Zaitun Rewwin Waru untuk meminta izin mengadakan penelitian di tempat tersebut dan menyerahkan surat izin penelitian dari fakultas.

Setelah diijinkan, peneliti langsung melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah mengenai pembelajaran di TK tersebut.

Keadaan sekolahnya cukup baik dan nyaman bagi anak-anak yang bersekolah di sana. Di sana terdapat bermacam-macam mainan yang disenangi anak-anak serta permainan yang disediakan juga bisa melatih keuletan dan kemandirian anak. Di sekolah juga diajarkan beberapa materi tentang pengembangan perilaku mandiri melalui pembiasaan, seperti ketika selesai di berikan permainan oleh guru setiap murid diajarkan untuk mengembalikan permainan yang telah digunakan pada tempatnya, mengurus diri sendiri dengan sedikit bantuan (karena di sekolah setiap hari diadakan makan bersama, maka setiap makan para siswa diminta untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makan sendiri dan diajarkan untuk mencuci piringnya tapi dengan pengawasan guru).

Selain itu di PG-TK Al-Zaitun para orang tua murid tidak diperkenankan untuk menunggu anaknya selama di sekolah, karena dengan begitu melatih anak untuk tidak manja dan selalu minta bantuan orang tuanya.

Kurikulum yang diajarkan menggunakan kurikulum sekolah regular (kurukulum nasional) yang dimodifikasi sesuai tahap perkembangan anak dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak.

Interaksi guru dengan murid, sangat baik. Karena guru tahu benar kondisi dan kemampuannya anak setiap berada di sekolah. Sehingga terkadang kalau ada anak yang masih belum mengalami perkembangan dalam kemandirian, biasannya guru memberitahukan kepada orang tua murid. Agar murid lebih di perhatikan dan diajarkan pada waktu di rumah. Sehingga interaksi antara orang tua dengan guru berjalan cukup baik.

Adapun Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru kepada siswa untuk melatih kemandirian, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Pembiasaan perilaku mandiri	Terbiasa menjaga kebersihan diri dan mengurus dirinya sendiri	a. Membersihkan diri sendiri dengan sedikit bantun, seperti menggosok gigi, mandi, buang air b. Memelihara milik sendiri
	Terbiasa menjaga lingkungan	Memelihara lingkungan, misalnya tidak mencoret-coret tembok, membuang sampah pada tempatnya, membantu membersihkan lingkungan dan lain-lain.
	Dapat bertanggung jawab	a. Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai b. Tidak cengeng c. Berhenti berman pada waktunya d. Membereskan barang setelah di pakainya

b. Hasil Wawancara

1) Maaf mengganggu waktu ustadzah sebentar....? nggak ko' mbak. Ada yang bisa saya bantu....?

2) Mau Tanya-tanya tentang pola pendidikan yang diterapkan di sekolah Al Zaitun. Apa saja fungsi pendidikan di sekolah Al Zaitun ini? Fungsinya antara lain: Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan, yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar

3) Kemudian, ruang lingkup kurikulumnya meliputi aspek apa saja? Ada 6 (enam) mbak, yaitu: Moral dan Nilai-nilai Agama, Sosial, Emosional dan Kemandirian, Kemampuan Berbahasa, Kognitif, Fisik/motorik, dan Seni.
4) Bagaimana cara guru menerapkan bidang pengembangan perilaku anak? melalui pembiasaan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan,sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Misalnya kebiasaan mengurus diri dan menjaga kebersihan.
5) Bagaimana standar kompetensi yang diharapakan sekolah Al Zaitun ini? Standar kompetensi yang diharapkan dari pendidikan TK Al Zaitun ini adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan standar yang telah dirumuskan. Melalui pemberian rangsangan, stimulasi dan bimbingan, diharapkan akan meningkatkan perkembangan perilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik, sehingga akan menjadi dasar utama dalam pembentukan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Bagaimana pendekatan pembelajaran yang ada di TK Al Zaitun? Pendekatan pembelajaran pada pendidikan TK Al Zaitun dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun sehingga seluruh perilaku dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

7) Kemudian cara penilaiannya bagaimana? Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui pengamatan dan pencatatan anekdot. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus, sedangkan pencatatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu, Berbagai alat penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku anak, antara lain: Portofolio yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauhmana ketrampilan anak berkembang. Unjuk kerja (performance) merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olahraga, memperagakan sesuatu. Penugasan (Project) merupakan tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relatif lama dalam pengerjaannya. Misalnya melakukan percobaan menanam biji, Hasil karya (Product) merupakan hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan.

8) Penerapan kemandirian secara konkret yang telah dilakukan di sekolah ini itu bagaimana? Banyak sekali mbak, seumpama ketika ada yang mau buang air. ketika masih baru awalnya kita yang membersihkannya tetapi waktu itu juga kita ajarkan cara-caranya kepada anak. Dan setelah beberapa kali itu dilakukan kemudian si anak udah benar-benar bisa melakukannya sendiri, kita hanya bertugas mengawasinya saja. Trus.. di sini itu setiap hari sekali mengadakan makan bersama. Lha.. ketika makan kami menerapkan kemandirian kepada si anak untuk belajar makan sendiri dan membersihkan tempat makannya sendiri tapi ya masih ada bantuan mbak dari kami,, kan mereka juga masih kecil. Kemudian peraturan sekolah yang tidak memperkenankan orang tua untuk menunggui anaknya selama di sekolah. Jadi ya orang tua diminta untuk pulang ketika selesai mengantar, waktu pulangnya baru mereka menjemput. Hal ini menjadi peraturan sekolah karena agar si anak ketika dalam sekolah tidak meminta tolong orang tua dan agar bisa terbiasa melakukan sesuatu sendiri. dan masih banyak lagi mbak! Nanti bisa dilihat di RPPnya mbak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Bagaimana cara ustadzah jika menghadapi anak yang sudah diajarkan untuk mandiri tapi si anak belum bisa melakukannya, meskipun di dalam sekolah sudah dibiasakan? Kalau menghadapi anak yang seperti itu, pihak sekolah berusaha mengajak komunikasi dengan orang tuanya. Dan orang tua diberi pembekalan bagaimana mendidik anak agar mandiri ketika di rumah. Selain itu, pada satu bulan setiap akhir semester selalu diadakan program pengayaan, dan pada saat itulah dilihat program apa saja yang belum mampu dicapai anak. Pada program pengayaan inilah kebanyakan selama ini anak didik sudah mampu mencapai perkembangan sesuai harapan.

D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Setelah mengetahui dan menemukan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan melakukan analisa terhadap temuan yang ada. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan, sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan lengkap. Adapun data yang akan dipaparkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianalisa oleh peneliti adalah sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

Aspek-aspek perkembangan dalam pola pendidikan kemandirian yang diterapkan PG-TK Al-Zaitun Rewwin dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup: bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar.

Pembentukan perilaku melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian.

Standar kompetensi yang diharapkan dari pendidikan PG-TK Al-Zaitun adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan standar yang telah dirumuskan. Aspek-aspek perkembangan yang diharapkan dicapai meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Melalui pemberian rangsangan, stimulasi dan bimbingan, diharapkan akan meningkatkan perkembangan perilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik, sehingga akan menjadi dasar utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembentukan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui pengamatan dan pencatatan anekdot. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus, sedangkan pencatatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu.

2. Pembahasan

Pola pendidikan kemandirian yang diterapkan di PG-TK Al-Zaitun adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kontribusi atau sumbangan terhadap perkembangan dan belajar terjadi sebagai akibat dari upayanya memaknai pengalaman kesehariannya, baik di rumah, di tempat bermain, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakatnya yang lebih luas.

Pembentukan perilaku diterapakan melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Hal ini sesuai dengan Belajar Kebiasaan *(Habitual Learning)*, yang menyatakan bahwa belajar kebiasaan adalah proses pembentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan menggunakan perintah, keteladanan, serta pengalaman khusus. Tujuannya agar individu memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan lebih positif, dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu atau bersifat kontekstual.[36]

Menurut Thorndike, ada tiga hukum belajar yang utama dan diturunkannya dari hasil-hasil penelitiannya yang salah satunya adalah *The Law of Exercise* (Hukum Latihan). Hukum latihan yaitu semakin sering tingkah laku diulang/dilatih (digunakan), maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. Metode behavioristik ini sangat cocok untuk perolehan kemampaun yang membutuhkan praktek dan pembiasaan. Teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominansi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan. Dalam kehidupan organisasional disadari dan diakui bahwa kehendak seseorang ditentukan pula oleh berbagai konsekwensi ekstrernal dari perilaku dan tindakannya. Artinya, dari berbagai faktor di luar diri seseorang turut berperan sebagai penentu dan pengubah perilaku. Dalam hal ini, guru TK Al-Zaitun menerapkan pembiasaan pendidikan kemandirian di sekolah yang akan didukung dengan perhatian orang tua murid saat diterapkan di rumah. Hampir seluruh kebiasaan kemandirian diajarkan di TK Al-Zaitun, misalnya setiap hari ada waktu makan bersama sebelum anak-anak istirahat. Di situ para

---

[36] Alex Sobur, *Psikologi Umum,* (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hal. 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru membiasakan anak untuk makan sendiri dan terbiasa antri saat mengambil makanan. Setelah istirahat, sebelum masuk kelas anak-anak diharuskan mencuci tangan di kran dan mencuci tangan dengan sabun kemudian masuk kelas masing-masing. Pada setiap hari kamis ada pembelajaran membersihkan diri di kolam renang yang memang sudah menjadi fasilitas TK Al-Zaitun, di situ guru membiasakan bagaimana anak mandi mulai memakai sabun, menggosok gigi, melepas/memakai pakaian sendiri. Saat masuk kelaspun anak-anak dibiasakan melepas dan memakai sepatu sendiri, kemudian setelah masuk kelas tas sudah diletakkan rapi oleh anak-anak sendiri kemudian duduk berkumpul dengan teman-teman yang lain. Selain dibiasakan mandiri, anak-anak juga dibiasakan membaca do'a-do'a sederhana sebelum dan setelah melakukan aktifitas misalnya sebelum dan sesudah makan, akan keluar ruangan, do'a untuk kedua orang tua, do'a bahagia dunia akhirat, do'a shalat dan lain-lain.

Anak-anak secara aktif, baik disadarinya atau tidak akan banyak belajar dari hal-hal yang diobservasinya. Belajar juga akan terjadi pada mereka sebagai dampak dari partisipasinya dengan anak-anak lain dan orang dekat yang dipercayainya, termasuk orang tua dan gurunya. Al-Zaitun menyadari bahwa Belajar *(learning)* merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap yang terjadi melalui pengalaman. Dengan cara tersebut, guru-guru mengajarkan dan menerapkan aspek-aspek karakteristik sesuai perkembangan anak-anak sejak usia dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi,anak-anak sudah dapat aktif membangun berbagai pemahaman berdasarkan berbagai pengalaman yang dialaminya. Tentu pemahaman yang diperoleh anak akan sangat dipengaruhi dan erat berkaitan dengan konteks sosial budaya yang berada dan terjadi di lingkungannya. dalam kehidupan organisasional disadari dan diakui bahwa kehendak seseorang ditentukan pula oleh berbagai konsekwensi ekstrernal dari perilaku dan tindakannya. Artinya, dari berbagai faktor di luar diri seseorang turut berperan sebagai penentu dan pengubah perilaku.

Pola pendidikan yang diterapkan di TK Al-Zaitun mampu membentuk kemandirian anak dan membantu anak untuk dapat mencapai tugas perkembangan sesuai dengan tahapan usianya, karena aspek-aspek yang harus dicapai dalam pembelajaran sudah meliputi aspek-aspek perkembangan yang disesuaikan dengan indikator karakteristik perkembangan anak sesuai usianya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pola-pola pendidikan kemandirian yang diterapkan pada siswa di PG-TK Al-Zaitun Rewwin Waru antara lain:

1. Bidang pengembangan pembentukan perilaku kemandirian melalui pembiasaan di sekolah dan diterapkan di rumah atau lingkungan sosial
2. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar
   a. Pengembangan moral dan nilai Agama, sosial, emosional dan kemandirian
   b. Kemampuan berbahasa
   c. Kognitif
   d. Fisik/motorik.
   e. Seni.
3. Standar kompetensi yang diharapkan dari pendidikan PG-TK Al-Zaitun adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan standar yang telah dirumuskan. Aspek-aspek perkembangan yang diharapkan dicapai meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui pemberian rangsangan, stimulasi dan bimbingan, diharapkan akan meningkatkan perkembangan perilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik, sehingga akan menjadi dasar utama dalam pembentukan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

4. Pendekatan pembelajaran pada pendidikan PG-TK Al-Zaitun dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun, sehingga seluruh perilaku dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya.
5. Penilaian dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui pengamatan dan pencatatan anekdot. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus, sedangkan pencatatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu.

B. SARAN

1. Secara teoritik

Diharapkan adanya kelanjutan dari penelitian ini sehingga apa yang peneliti lakukan pada saat ini tidak berhenti begitu saja, melainkan ada kelanjutan penelitian yang pada akhirnya nanti akan dapat memperkaya informasi mengenai pola-pola pedidikan kemandirian yang diterapkan khususnya pada anak TK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara praktis

   a. Bagi para guru diharapkan penelitian ini menjadi bahan untuk meningkatkan pengajaran di sekolah serta memberikan tambahan informasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya membentuk anak sejak dini untuk mencapai tugas perkembangan sesuai usia perkembangan anak.

   b. Bagi para masyarakat, khususnya keluarga, memberikan perhatian yang lebih pada anak dalam membentuk kepribadian yang mandiri agar anak mudah beradaptasi dengan masyarakat dan mudah diterima oleh lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.

Ahmadi, Abu dan Sholeh, Munawar, 2005, *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ali, Mohammad, dan Asrori, 2006, *Psikologi Remaja perkembangan Peserta didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Alvian, Vivin, 2002, *Pandangan Orang Tua Dari Keluarga Miskin Tentang Pendidikan Anak (Studi Kasus 3 Keluarga Miskin di Kelurahan Kemiri Muka, Depok),* FISIPOL Universitas Indonesia: Proposal Skripsi ,

Dariyo, Agoes, 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja,* Bogor: Ghalia Indonesia.

Fatimah, Enung, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia.

Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa, 2001, *Psikologi Praktis: anak, remaja dan keluarga,* Jakarta: Gunung Mulia.

http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan. diakses pada tanggal 29 Juli 2010 Pukul: 14. 58

http://wennydesyanti.multiply.com/journal/item/239/Definisi_Mandiri_Kajian_Psikologis_. diakses tanggal 14 April 2010 jam 07.23

Hurlock, B. Elizabeth, 1994, *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: Erlagga.

Masruroh, Haniatul, 2005, *Pola Pendidikan Anak dari Keluarga Miskin*, Fakultas Ilmu Pendidikan: Skripsi Universitas Semarang.

Mini, Rose dan Prianto, 2003, *Perilaku Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kanisius.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2005, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Padmonodewo, Soemiarti, 2000, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Partanto, A Pius & Dahlan Al Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer,* ,Surabaya: Arkola.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

Regina, 2002, Perbedaan Perilaku Mandiri dan Kemampuan Bersosialisasi pada Anak TK Ditinjau dari Usia Masuk Taman Kanak-kanak, Skripsi Surabaya, Fakultas Psikologi Untag.

Rumini, Sri dan Siti Sundari, 2004, *Perkembangan Anak dan Remaja,* Jakarta: Rineka Cipta.

Sobur, Alex, 2003, *Psikologi Umum,* Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: CV. Pustaka Setia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id